

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangannya yang dimulai dari usia nol sampai dengan delapan tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat didukung dengan adanya pemberian stimulus yang diberikan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan jasmani, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa.<sup>1</sup>

Perkembangan bahasa yang terdapat pada anak usia dini meliputi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar atau menyimak, dan kemampuan berbicara. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan anak usia dini ialah perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini sangat penting dalam aspek perkembangan anak, dikarenakan dengan kemampuan berbicara yang baik anak dapat menyampaikan tentang apa yang ada di ide, pikiran, serta pesan yang ingin disampaikan oleh anak dapat dimengerti dengan baik oleh lawan bicara. Maka dari itu, diperlukannya kegiatan atau stimulasi yang dapat menjadikan kemampuan berbicara pada anak terus meningkat dan berjalan sesuai dengan tahapan usianya.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, yaitu banyak anak yang kurang dalam mengembangkan kemampuan bicarannya. Hal tersebut terbukti dari kasus yang diungkap oleh Zainuddin, yaitu kemampuan berbicara sangat perlu dipantau karena pada masa ini perkembangan berjalan secara cepat terutama pada perkembangan kemampuan berbicara

---

<sup>1</sup> Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 2.

dengan bahasa yang baik. Tidak hanya itu, terdapat juga permasalahan yang terjadi di sebuah TK mengenai kemampuan berbicara pada anak usia dini. Terdapat anak yang belum mampu mengutarakan kata dalam menyampaikan keinginannya seperti aku sedang ingin makan buah-buahan.<sup>2</sup> Jika permasalahan dalam kemampuan berbicara anak tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan gangguan keterlambatan bicara pada anak atau biasa dikatakan "*speech delay*".

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut Poulins & Blayne *'The kind of feedback a child get through eating, interaction provides a child's needs, speech and laguange assessment is appropriate when a young child displays a significant functional communicaton disorder or delay'*.<sup>3</sup> Poulins & Bayne berpendapat bahwa hal yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan berbicara pada anak, seperti melakukan interaksi secara rutin dengan anak dan melakukan timbal balik (*feedback*) dalam komunikasi. Hal lain, yaitu terapi berbicara jika diperlukan, menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek kemampuan berbicara pada anak salah satunya seperti membuat media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Tidak hanya itu, perlunya pemberian stimulasi yang memadai pada anak di rumah untuk menghindari terjadinya gangguan komunikasi dengan anak yang dapat menghambat perkembangan bicarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait kemampuan berbicara pada anak, yaitu dengan media pembelajaran. Alasan peneliti memilih media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Maka diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada

---

<sup>2</sup> Lina Amelia dan Lindawati, Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak dengan Penggunaan Gambar Berseri, Vol.6, No.1, 2019 hal. 39.

<sup>3</sup> Florence dan Basake Julius, Processess of Children's Learning and Speech Development in Early Years, International Journal of Social Sciences, Vol.4 No.2, 2018, hal. 132.

anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Media yang dimaksud ialah media yang dapat menarik daya minat anak untuk belajar. Tidak hanya itu, media yang diperlukan juga media yang dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan berbicara anak usia dini. Media ini juga diharapkan media yang dapat dijangkau dengan mudah dan tidak membahayakan anak. Berikut ini ialah data hasil observasi di TK Harapan pada anak usia 5-6 tahun :

Hari/Tanggal	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Interpretasi
Selasa, 24 Januari 2023	<p>-Ketepatan berbicara anak usia 5-6 tahun</p> <p>-Penggunaan kalimat dalam berbicara anak usia 5-6 tahun</p>	<p>Pada saat observasi, masing-masing anak yang ada di kelas sedang diminta maju ke depan untuk membicarakan mengenai perasaannya selama liburan sekolah</p>	<p>-Penggunaan kalimat yang belum tepat pada anak saat berbicara</p> <p>-Anak menolak untuk berbicara di depan teman-temannya saat ditanya oleh guru</p>

**Tabel 1. 1 Tabel Observasi Awal**

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di TK Harapan pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi kepada anak usia 5-6 tahun, yaitu permasalahan dalam kemampuan bicarannya, seperti kurang tepatnya kalimat yang anak utarakan kepada lawan bicara, serta juga kurang tanggapnya anak dalam merespon lawan bicarannya. Oleh karena itu, peneliti menemukan sebuah solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti akan membuat pengembangan media yang berupa kotak

ekspresi berbicara yang ditunjukkan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk membuat judul sebuah penelitian, yaitu “Pengembangan Media KoEsBi (Kotak Ekspresi Berbicara) untuk Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”. Media KoEsBi (Kotak Ekspresi Berbicara) ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran atau alat dalam pembelajaran yang berisikan kotak gambar ekspresi yang terdiri dari lima gambar ekspresi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, serta juga media KoEsBi ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dari itu peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Diperlukannya aktivitas atau kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.
2. Diperlukannya pengembangan media pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.
3. Kurangnya tingkat kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, maka peneliti akan memberikan batasan pada masalah. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti lebih jauh terkait kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun yang difokuskan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun agar dapat berbicara dengan menggunakan kalimat yang tepat di hadapan guru dan teman-temannya. Peneliti menggunakan sebuah media untuk membantu menstimulasi kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Media ini terdiri dari lima gambar ekspresi, bagian depan media ini terdapat gambar tanda tanya disertai kalimat tanya “ekspresi apakah ini?”,

dan di dalam kotak terdapat lima gambar ekspresi serta juga gambar animasi. Anak nantinya diminta untuk memilih nomer 1-5. Kotak akan diputar sesuai dengan angka dari nomer yang anak pilih. Nantinya anak diminta untuk berbicara sesuai dengan gambar ekspresi yang ada dapatkan di hadapan guru dan teman-temannya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang akan di teliti, sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan media KoEsBi dapat menstimulasi kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana cara atau aturan dalam penggunaan media KoEsBi ini?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin peneliti peroleh dari berbagai pihak, yaitu penelitian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini ialah penjelasan mengenai penelitian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan mengembangkan media pembelajaran berupa KoEsBi (Kotak Ekspresi Berbicara) diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Anak**

Dengan menggunakan media KoEsBi ini, dapat melatih anak untuk berbicara dengan kata dan kalimat yang tepat di hadapan guru dan teman-temannya, sehingga dapat menstimulasi kemampuan berbicaranya agar menjadi lebih baik.

###### **b. Guru**

Dengan dikembangkannya media KoEsBi ini, dapat memudahkan guru untuk melatih kemampuan berbicara anak dan dijadikan alat

yang membantu guru untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

c. Orang tua

Dengan adanya media KoEsBi ini, dapat membantu orang tua dirumah dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak agar kemampuan berbicara anak dapat terlatih dan berkembang dengan lebih baik lagi.

d. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya yang ada pada anak usia dini dengan menggunakan media KoEsBi.

